

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril dan menjadi pahala bagi orang yang membacanya¹. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan bahasa Arab.² Sehingga perlu adanya upaya penafsiran agar al-Qur'an dapat di pahami oleh semua orang.

Upaya penafsiran al-Qur'an sudah dimulai sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Setelah itu dilanjutkan oleh para sahabat, tabi'in, tabiut tabi'in, hingga sampai ulama-ulama kontemporer. Oleh karena itu al-Qur'an harus bisa di pahami agar sesuai dengan tantangan zaman. Dalam proses menafsirkan al-Qur'an, mufasir tidak akan terlepas dari empat metode penafsiran yaitu. *Pertama* metode *tahlīfī*, *kedua* metode *Ijmālī*, *ketiga* metode *muqarān*, dan *keempat* metode *maudhū'ī*.³

Perbedaan mufasir dalam metode menafsirkan al-Qur'an di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern, seperti karakter atau kepribadian dan kapasitas keilmuan mufasir tersebut. Sedangkan faktor ekstern, seperti lingkungan dan budaya tempat mufasir hidup.⁴

Membahas ilmu tafsir tidak terlepas dari perkembangan dan pertumbuhannya. Selain itu, tafsir juga dipengaruhi oleh perkembangan zaman serta tempat dimana dan bagaimana seorang mufasir itu menetap.

Dalam kajian ini, penulis akan membahas mengenai metodologi dan karakteristik salah satu tafsir yang termasuk kedalam tafsir kontemporer, dimana seorang mufasir menafsirkan al-Qur'an sesuai dengan perkembangan zaman. Artinya problematika yang dibahas pun akan lebih beragam, ilmu dan kajian lain

¹ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013): 33

² QS. Yūṣuf[12]: 2; QS. ar-Ra'd[13]: 37; QS. an-Nahl [16]:103; QS. Tāhā[20]: 113; QS. az-Zumar[39]: 28

³ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung: Tafakur, 2014): 103

⁴ Umar Shihab, *Kontekstualitas Alqur'an*, (Jakarta: Pena Madani, 2005): 94

yang terkait dengan al-Qur'an pun akan banyak dibahas. Lebih dari itu, mengenai metodologi dan karakteristik pun di tiap tafsir mempunyai ciri khas tersendiri sehingga menarik seseorang untuk meneliti dan mengkaji tafsir tersebut. Begitupun halnya dengan tafsir yasin yang akan dibahas oleh penulis mempunyai karakter tersendiri yang unik sehingga penulis akan membahas tafsir yasin karya Syekh Hamami Zadah dalam judul "**Metodologi Dan Karakteristik *Tafsir Yasin* Karya Syekh Hamāmi Zādah**".

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dapat diambil dua rumusan masalah yang di bahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimana metodologi yang digunakan Syekh Hamāmī Zādah dalam menafsirkan surat Yāsīn dalam Tafsir Yāsīn ?
2. Bagaimana karakteristik Penafsiran Syekh Hamāmī Zādah dalam menafsirkan surat Yāsīn dalam Tafsir Yāsīn ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui metodologi yang digunakan oleh Syekh Hamāmī dalam menafsirkan surat Yāsīn dalam Tafsir Yāsīn.
2. Untuk mengetahui karakteristik Penafsiran Syekh Hamāmī Zādah dalam menafsirkan surat Yāsīn dalam Tafsir Yāsīn.

D. Kegunaan Penelitian

Dari pemaparan yang telah dijelaskan dalam rumusan dan tujuan penelitian di atas, maka dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis, yang secara lengkap akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penulis berharap penelitian ini mampu memberikan kontribusi untuk jurusan terutama Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Terlebih lagi bagi

mahasiswa yang bergelut dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Hal ini mengingat bahwa penelitian yang berkaitan dengan salah satu tokoh mufasir Kontemporer yaitu Syekh Hamāmī Zādah dan karyanya Tafsir Yāsīn. Sepengetahuan peneliti belum ada penelitian yang berkaitan dengan tokoh tersebut, baik mengenai tokoh maupun studi kitab tafsirnya. Padahal kitab tafsir ini sering dibahas di dunia pendidikan islam. Baik yang berupa lembaga pendidikan pesantren maupun madrasah 'Aliyah. Oleh karena itu, adanya penelitian ini antara lain sebagai upaya pengenalan lebih dalam siapakah sebenarnya Syekh Hamāmi Zadah dan terutama meneliti dari segi metologi yang digunakan dalam kitab tafsirnya. Meliputi sumber, metode, corak, dan karakteristik kitab tafsir Yāsīn.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif untuk menambah wawasan dalam dunia ilmu ke al-Qur'an dan Tafsir. Terkhusus untuk jurusan ilmu al-qur'an dan tafsir. Selain itu semoga penelitian ini bias dijadikan sebagai rujukan bagi mahasiswa yang akan meneliti tentang metodologi dan karakteristik tafsir yang lain. Sehingga penelitian ini dapat berkembang dan diteliti kembali dalam aspek-aspek yang lainnya, terutama dalam aspek metodologi dan karakteristik tafsir.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai metodologi tafsir bukanlah hal yang baru dari berbagai banyaknya penelitian terdahulu. Terkait dengan penelitian metodologi tafsir adalah sebagai berikut:

1. *Tradisi membaca yāsīn di makam annangguru maddappungan santri pondok pesantren salafiyah parappe kec. Campalagian kab. Polewali mandar*, skripsi yang ditulis oleh Idham Hamid yang dikeluarkan oleh fakultas ushuluddin filsafat dan politik. Pada tahun 2017. Pada penelitian tersebut menjelaskan tentang tradisi yang dilakukan oleh santri ponpes

salafiyah parappe yang bertujuan untuk sebagai pengingat terhadap mati dan fadhilah keutamaan membaca sūrah Yāsīn.

2. *Epistemologi Tafsīr Yāsīn Karya Syekh Hamāmī Zādah*, Skripsi yang ditulis oleh Alfi Nur Dina yang dikeluarkan oleh fakultas ushuluddin prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir universitas islam negeri sunan Ampel surabaya. Pada tahun 2019. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan epistemologi tafsir Yāsīn dan penulis mengambil tentang biografi daripada Syekh Hamāmī Zādah.
3. *Surat Yāsīn Dalam Tafsīr Al-Ibrīz*, Jurnal yang ditulis oleh Siti Rosida yang dikeluarkan oleh Diyā al-Afkār Vol. 5, No. 2, Desember 2017. Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang penafsiran Bisri Musthofa terhadap surat Yāsīn dalam kita *Tafsīr al-Ibrīz* yang berbeda dari penafsirannya terhadap surat-surat yang lainnya. Sehingga hal ini menandakan bahwa adanya suatu yang istimewa dalam surat Yāsīn.⁵ namun disini peneneliti akan memfokuskan terhadap tafsir yāsīn.
4. *Kualitas Hadis-Hadis Dalam Tafsīr Al-Azhar Study Kritik Matan Hadis Dalam Surat Yāsīn*, oleh Siti Masyitoh, Skripsi (2010) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia menyimpulkan dari hasil penelitiannya, bahwa hadi-hadis yang dicantumkan dalam Tafsīr Al-Azhār terkhusus dalam tafsirannya surat yāsīn Hamka tidak mencantumkan matan hadisnya secara keseluruhan, namun dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa hadis-hadis yang dikutip oleh Hamka semuanya berkualitas shahih.⁶
5. *Aspek Pemikiran Dan Metodologi Penymapaian Al-Marbawi Dan Mustafa Abdul Rahman: Perbandingan Dalam Pentafsiran Surat Yāsīn*, oleh Ahmad Bazli Ahmad Ilmi dan Zulkifli Mohd Yusoff dan Selamat Amir dan Zulkarni Zakaria dan Mahiz Spawi, Jurnal Ulum Islamiyyah, Vol. 23 April 2018. Dalam jurnal tersebut meneliti tentang aspek

⁵ Siti Rosida, "Surat Yāsīn Dalam Tafsīr Al-Ibrīz", Vol. 5; No. 2; *Diyā al-Afkār*, Desember, (2017): 248.

⁶ Siti Masyitoh, "Kualitas Hadis-Hadis Dalam Tafsīr Al-Azhar Study Kritik Matan Hadis Dalam Surat Yāsīn", *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2010): 128.

pemikiran dan metode yang digunakan oleh Muhammad Idris Al-Marbawi dan Mustafa Abdul Rahman dalam Karya-Karyanya. Terkhusus dalam tafsiran surat yāsīn. dari hasil penelitiannya, bahwa kedua tokoh berbeda dalam menggunakan metode penyampaiannya. Al-Marbawi Menyampaikannya bersifat universal dan integral, unik dan sistematis. sedangkan Mustafa Abdul Rahman Menggunakan Pensyarah dengan gaya bahasa yang mudah dipahami pembaca. Dalam penelitian ini objek yang dikaji adalah surat Yāsīn, namun yang lebih ditekankan lagi adalah metodologi dan karakteristik yang disajikan oleh Syekh Hamāmi Zādah dalam Tafsirnya yaitu Tafsir Yāsīn.

6. *Tafsir al-Qur'an Al-Azim Karya Raden Pengulu Tabshir Al-Anam Karaton Kasunanan Surakarta*, Tesis yang ditulis oleh Nur Hadi yang dikeluarkan oleh program pasca sarjana IAIN Surakarta tahun 2017. Yang berisi tentang penelitian metodologi ilmu tafsir. Dalam hal ini kajian tafsir yang di kaji adalah kitab tafsir yang di karang oleh raden pengulu dan disini penulis meneliti tentang aspek metodologi ilmu tafsir yang digunakan Syekh Hamāmi Zādah dalam Tafsir Yāsīn.
7. *Penafsiran Surat Yāsīn Abdurrauf Al-Singkili (Kajian atas Kitab Tarjumān al-Mustafīd)*, Skripsi yang ditulis oleh Rukiah yang dikeluarkan oleh Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Skripsi tersebut membahas tentang metodologi dan hasil penafsiran yang dilakukan oleh Abdurrauf terhadap surat yasin dalam kitab tafsir *Tarjumān al-Mustafīd*. yang membahas kandungan surat Yāsīn menjadi empat inti pokok. Dalam penelitian ini penulis membahas aspek Metodologi dan Karakteristik tafsir yang tertuang dalam tafsir Yāsīn karya Syekh Hamāmi Zādah.

Dari sekian banyaknya penelitian tentang surat Yāsīn yang penulis kumpulkan dan penulis cermati, penelitian-penelitian tersebut belum ada yang membahas tentang metodologi yang digunakan oleh Syekh Hamāmī Zādah dalam

tafsir Yāsīn. sehingga dalam penelitian ini penulis ingin mengungkapkan tentang keunikan yang ada dalam tafsir Yāsīn. Baik dari segi sumber tafsir, metode, corak, dan karakteristik tafsir tersebut.

F. Kerangka Teori

Metodologi secara bahasa berasal dari bahasa Yunani, “*methodos*” dan “*logos*”. Kata “*methodos*” berasal dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang artinya melalui atau melewati, dan “*hogos*” yang artinya jalan atau cara.⁷ Sedangkan “*logos*” berarti ilmu pengetahuan. Artinya, metodologi adalah serangkaian ilmu pengetahuan tentang cara melewati sesuatu. Dalam bahasa Indonesia, metodologi diartikan sebagai “ilmu tentang metode” atau “uraian tentang metode”⁸

Tafsir menurut bahasa diambil dari kata “*Fassara-Yufassiru-Tafsiran*” yang berarti keterangan atau uraian. Menurut Az-Zarkasyi menjelaskan tafsir secara istilah yaitu “*Ilmu yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan makna-makna kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya, Muhammad SAW. Serta menyimpulkan kandungan-kandungan hukum dan hikmahnya*”.⁹

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil sebuah kesimpulan yang dimaksud dengan metodologi tafsir ialah suatu cabang ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh mufasir ketika hendak menafsirkan al-Qur’an. Namun ada perbedaan antara karakteristik tafsir dengan metodologi tafsir, metodologi tafsir merupakan serangkaian ilmu yang harus dikuasai ketika hendak menulis tafsir. Sedangkan karakteristik merupakan ciri khas yang dominan dalam tafsir. Hal ini bisa kita lihat dari pengertian karakteristik itu sendiri. Seperti yang telah dikemukakan oleh Chaplin, Bahwa yang disebut karakteristik ialah suatu sifat yang khas, yang melekat pada seseorang atau suatu objek,¹⁰ misalnya dalam tafsir, maka semua aspek yang berada dalam ruang lingkup metodologi tafsir terdapat

⁷ https://www.academia.edu/8760127/METODOLOGI_TAFSIR_AL-QURAN, diakses tanggal 13 desember 2019.

⁸ <https://jagokata.com/arti-kata/metodologi.html>, Diakses tanggal 13 desember 2019.

⁹ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur’an*, 210.

¹⁰ <https://rayamifa.wordpress.com/2010/11/03/karakteristik-tafsir/>, diakses tanggal 15 desember 2019

karakteristiknya tersendiri, seperti sumber tafsir, sistematika penulisan, metode, corak penafsiran dan lain sebagainya.

Dalam metodologi tafsir, terdapat beberapa aspek ilmu yang berkaitan dengan penafsiran diantaranya meliputi metode, sumber, corak dan lain sebagainya.

Pertama, Metode Tafsir. Secara bahasa kata metode berasal dari bahasa Yunani, “*methodos*”, yang berarti cara atau jalan.¹¹ Dalam bahasa Inggris, kata metode dikenal dengan tulisan “*method*”, sedangkan dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah *Tharīqāt* atau *Manhāj*. Menurut kamus besar bahasa Indonesia metode dapat diartikan sebagai, “cara yang tersistem dengan baik dan terstruktur dengan baik-baik untuk mencapai maksud dan tujuan dalam ilmu pengetahuan.”¹²

Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud metode tafsir adalah cara-cara menafsirkan al-Qur’an yang baik dan benar sesuai dengan hakikat makna yang terkandung dalam al-Qur’an.

Secara umum metode tafsir di bagi menjadi empat yaitu metode *tahfīfī*, metode *Ijmālī*, Metode *Muqarrān*, dan metode *Maudhū’ī*.¹³ ketepatan dalam memilih metode akan menghasilkan pemahaman yang tepat, begitu juga sebaliknya. Dengan begitu, metode tafsir mempunyai posisi yang sangat penting dalam struktur metodologi ilmu tafsir al-Qur’an.

Kedua, sumber tafsir. Para ulama bersepakat tentang sumber tafsir yang digunakan dalam menafsirkan al-Qur’an. Dalam hal ini setidaknya ada dua yang dikenal menjadi sumber dalam menafsirkan al-Qur’an, sumber *riwayah* (riwayat) dan sumber *dirayah* (akal). Dari setiap sumber tafsir terdiri beberapa komponen. Komponen yang berada dalam rentetan *riwayah* bias al-Qur’an dengan al-Qur’an (ayat dengan ayat), al-Qur’an dengan hadis, dan al-Quran dengan perkataan para sahabat Nabi. Adapun yang menjadi komponen dalam rentetan sumber *dirayah*

¹¹ Fuad Hassan dan Koentjaraningrat, *Beberapa Asas Metodologi Ilmiah, dalam Koentjaraningrat. Metode-metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: Gramadeia. 1977): 16

¹² Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, 97

¹³ Musā’id Ibnu Sulaiman Al Thiyār, *Fushūlu Fī Ushūlu Al Tafsīr*, (ar Riyadl: Dār Ibn Jauzī, 1999), 19

adalah menafsirkan al-Qur'an dengan akal sang mufasir sesuai dengan bidang keilmuan yang dikuasainya.¹⁴

Sumber-sumber tafsir mengandung arti adanya faktor-faktor yang dapat dijadikan acuan atau pegangan dalam memahami makna kandungan ayat al-Qur'an yang dapat digunakan sebagai penjelas, pembendaharaan dan perbandingan dalam menafsirkan al-Qur'an. Sehingga penafsiran yang dihasilkan tidak keluar dari yang menjadi batasan-batasan dalam sarat menafsirkan ayat al-Qur'an, walaupun kebenarannya tidak sepenuhnya benar.

Ketiga, corak tafsir. Secara garis besar yang dimaksud corak tafsir ialah penyajian yang diperlihatkan atau sifat khusus yang mewarnai dalam sebuah penafsiran.¹⁵ Munculnya corak tafsir merupakan bentuk ekspresi intelektual seorang mufasir ketika ia menjelaskan makna-makna yang terkandung dalam al-Qur'an baik yang nampak dalam lafadz maupun yang tersembunyi sesuai dengan kemampuan bidang ilmu yang dikuasainya. Sehingga lahirlah berbagai corak penafsiran diantaranya tafsir yang bercorak fiqih, tasawuf, balaghah dan lain sebagainya.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah proses atau langkah-langkah untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu, atau cara sistematis dalam ilmu pengetahuan.¹⁶ Untuk merealisasikan itu semua, penelitian harus memiliki metode dalam penelitiannya. Metodologi merupakan tahapan-tahapan atau proses yang harus dilakukan oleh seorang peneliti, untuk mendapatkan kesimpulan yang benar tentang penelitiannya. Adapun metodologi penelitian yang dipakai oleh penulis ialah sebagai berikut:

1. Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara mengumpulkan data dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Karena

¹⁴ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, 145.

¹⁵ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, 199.

¹⁶ Suryana, *Metode Penelitian (Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010): 20

yang di kaji adalah data yang berbentuk teks tertulis maka pemilihan metode kualitatif sangatlah tepat.¹⁷ Data yang di kaji ialah data-data yang menunjang dalam penilitan ini sehingga harus melalui riset kepustakaan (*Library Research*) dan di sajikan secara deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan materi-materi yang ada dalam metodologi ilmu tafsir lalu menganalisa guna menerapkan terhadap tafsir surat Yāsīn yang dikarang oleh Syekh Hamāmī Zādah.

2. Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data sangatlah penting untuk mendukung hasil penelitian yang efektif. Agar selaras dengan metode penelitian yang di pilih, maka penulis mengambil dua sumber data yaitu sumber data primer dan skunder dengan rincian sebagai berikut:

a) Sumber Data Primer

Sumber utama yang dijadikan objek pertama dalam penelitian ini ialah kitab tafsīr Yāsīn Karya Syekh Hamāmī Zadāh.

b) Sumber Data Skunder

Adapun yang menjadi data skunder (data tambahan) yang penulis ambil dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an oleh Kementrian Agama RI
- 2) Metodologi Ilmu Tafsir oleh Ahmad Izzan
- 3) Ulum al-Qur'an oleh Rosihon Anwar
- 4) *Fushūl Fī Ushūl Al-Tafsīr* oleh Musā'id Ibn Sulaiman al-Thiyār
- 5) Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir oleh Abdul Mustaqim
- 6) Dan yang terakhir adalah karya ilmiah atau tulisan –tulisan yang relevan dengan penelitian, baik buku, jurnal, skripsi, tesis, artikel maupun memalui diskusi yang mendalam denga para ahli yang sesuai dengan bidang keilmuan dalam penelitian metodologi ilmu tafsir.

¹⁷ Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988): 58

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif-analisis, dengan penjelasan setelah seluruh data pendukung terkumpul lalu di deskripsikan terhadap data tersebut dan dilanjutkan dengan menganalisis terhadap objek yang ditemukan pada data.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini, dan agar supaya penyusunan skripsi yang di beri judul “**Metodologi dan Karakteristik Tafsir Yāsīn Karya Syekh Hamāmi Zādah**” supaya penelitian ini terarah secara sistematis, maka peneliti membagi pembahasannya kedalam empat bab sebagai berikut:

Bab I diawali dengan pendahuluan, yang terdiri dari delapan sub-bab pembahasan, sub bab pertama, membahas tentang latar belakang masalah, yakni penjelasan mengenai kronologi permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Sub bab kedua, membahas tentang rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, ini berfungsi sebagai batasan dalam membahas penelitian ini. Sub bab ketiga, membahas tentang tujuan penelitian, dalam sub bab ini peneliti membahas tentang tujuan penelitian yang bertujuan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dalam rumusan masalah. Sub bab keempat, membahas tentang kegunaan penelitian, dalam sub bab ini penulis menggambarkan manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian yang telah dirancang, baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis. Sub bab kelima, tinjauan pustaka, tinjauan pustaka, diperlukan untuk mempertegas kekhasan penelitian yang akan dilakukan. Sub bab keenam, kerangka teori. Kerangka teori adalah penetapan teori-teori yang selanjutnya digunakan sebagai tolok ukur untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Sub bab ketujuh, membahas tentang metodologi penelitian, dalam sub bab ini mencakup berbagai tahapan proses yang harus dilakukan dalam penelitian ini. Dan Sub bab kedelapan, membahas tentang sistematika atau tahapan-tahapan proses dalam penulisan penelitian ini, agar penelitian ini tersistem dengan baik.

Bab II dalam bab ini berisi penjelasan mengenai karakteristik ilmu tafsir dan metodologi ilmu tafsir. Penjelasan ini meliputi pengertian karakteristik tafsir, karakteristik tafsir pada setiap periode perkembangannya. Pengertian metodologi ilmu tafsir secara umum, macam-macam tafsir, serta aspek-aspek yang dibahas dalam metodologi ilmu tafsir.

Pembahasan ini menjadi sangat penting dilakukan karena merupakan kerangka teoritik yang memiliki hubungan yang erat dengan pembahasan pada bab selanjutnya, yakni pembahasan mengenai metodologi dan karakteristik terutama dalam kitab tafsīr Yāsīn yang dikarang oleh Syekh Hamāmi Zādāh.

Bab III dalam bab ini penulis akan meneliti tentang metodologi dan karakteristik yang terlihat dari tafsir Yāsīn Syekh Hamāmi Zādāh dan sedikit gambaran tentang isi kitab tafsirnya yaitu tafsīr Yāsīn. Dilanjutkan dengan analisis peneliti mengenai metodologi dan karakteristik yang tertuang dalam tafsir Yāsīn Syekh Hamāmi Zādāh ini. Baik dari sumber tafsir yang dijadikan rujukan, metode tafsir yang digunakan, corak yang diperlihatkan, dan karakteristik yang terlihat pada tafsir Yāsīn. Bab ini juga merupakan bab inti dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi penting dalam wawasan keilmuan terkhusus untuk jurusan Ilmu al-Qur'an dan tafsir, dan umumnya untuk menambah wawasan pengetahuan Islam.

Bab IV merupakan bab penutup. Dalam bab ini merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah yang ada pada bab sebelumnya dari penelitian ini. Dan yang terakhir ditutup dengan saran dan masukan terkhusus untuk peneliti dan umum untuk peneliti yang akan datang.